

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Famili Zingiberaceae atau jahe-jahean telah dikenal oleh masyarakat luas sebagai kelompok tumbuhan yang memiliki beragam manfaat. Jahe (*Zingiber officinale*), Kunyit (*Curcuma longa*), Lengkuas (*Alpinia galanga*), dan Kencur (*Kaempferia galanga*) merupakan jenis yang paling umum digunakan sebagai bumbu masak, bahan pangan, bahan baku obat tradisional, dan sebagai tanaman hias. Beberapa jenis jahe-jahean telah dibudidayakan dan diperjualbelikan oleh masyarakat sedangkan jenis lainnya tumbuh liar di hutan. Jahe-jahean tersebar di wilayah tropis dan subtropis dengan pusat distribusi di Asia Tenggara khususnya daerah Malesia dengan habitat teresterial (Lawrence, 1964; Larsen, Ibrahim, Khaw, & Saw, 1999). Indonesia dalam kawasan Malesia memiliki jumlah jenis Zingiberaceae yang sangat beragam, antara lain ±76 jenis di Pulau Sumatera, ±112 jenis di Pulau Kalimantan, ±94 jenis di Pulau Jawa, ±102 jenis di Pulau Sulawesi, ±38 jenis di Maluku, dan ±125 jenis di Irian Jaya (Newman *et al.*, 2004).

Sumatera sebagai salah satu pusat distribusi Zingiberaceae, mempunyai jumlah jenis Zingiberaceae yang cukup beragam, baik yang tumbuh liar maupun jenis budidaya. Nurainas dan Arbain (2017) menginformasikan setidaknya terdapat 18 jenis *Zingiber* telah diidentifikasi dari Sumatera termasuk *Zingiber album* Nurainas. Jenis ini tumbuh liar di alam pada lokasi yang dekat dengan lahan pertanian. Nurainas (2019) melaporkan perbungaan muda jenis ini telah dimanfaatkan oleh masyarakat lokal sebagai salah satu bahan pangan (sayur). Namun, informasi pemanfaatan jenis ini tidak terdokumentasi dengan baik secara ilmiah.

Di Sumatera Barat, pemanfaatan *Zingiber album* ditemukan di Nagari Simanau, Kabupaten Solok. Tumbuhan yang dikenal dengan nama lokal “Pangalan” ini merupakan jenis liar yang hanya terdistribusi di hutan. *Z. album* tercatat sebagai tumbuhan yang terancam punah (EN; *endangered*) oleh IUCN Red List. Hal ini disebabkan penurunan kualitas habitat akibat kegiatan pertanian dan kedatangan pengunjung (Nurainas, 2019). Di samping itu, masyarakat lokal belum melakukan upaya budidaya tumbuhan ini sehingga dapat meningkatkan keterancamannya di alam.

Dari segi pemanfaatannya, masyarakat lokal di Nagari Simanau diketahui memanfaatkan bunga muda dari tumbuhan ini sebagai sayuran lokal. Di Sumatera, pemanfaatan Zingiberaceae sebagai bahan pangan salah satunya yaitu tumbuhan Kecombrang/Kincung (*Etilingera elatior* Jack.) yang dikonsumsi oleh masyarakat lokal dalam berbagai macam olahan (Silalahi dan Nisyawati, 2018). Kincung umumnya berperan sebagai pangan tambahan pada berbagai masakan tradisional (Purwoko, Turnip, dan Maser, 2019). Jenis lain adalah Bilongkiang (*Zingiber* sp.) yang dijadikan bahan masakan oleh masyarakat di Nagari Talang Babungo dan Nagari Surian, Kabupaten Solok sebagai sayur, lalapan, atau kudapan ringan dengan kandungan nutrisi yang baik (Muharani, 2022). Selain di Indonesia, jahe-jahean juga dikonsumsi oleh masyarakat di negara Jepang, Korea, dan China, yaitu Mioga (*Zingiber mioga* Thunb. Roscoe) yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan. Tumbuhan ini sangat digemari oleh masyarakat lokal sebab memiliki aroma dan cita rasa yang khas serta mengandung nilai gizi dan manfaat yang tinggi (Hapsah, Hasanah, & Julianti, 2010; Lee, Chon, Han, Ryu, dan Choi 2007).

Informasi pemanfaatan *Z. album* sangat terbatas membuat potensi tumbuhan ini sebagai pangan lokal tidak terdokumentasi dengan baik dalam lingkup kajian ilmiah. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan analisis pemanfaatan jenis ini melalui kajian etnobotani kualitatif melalui wawancara kepada masyarakat terkait potensi jenis ini dalam pemanfaatannya sebagai bahan pangan dan kemungkinan adanya pemanfaatan lain, serta kajian etnobotani kuantitatif berupa perbandingan potensi jenis ini dengan jenis lain dalam Famili Zingiberaceae di Sumatera Barat, nilai guna (UV; *Use Value*) *Z. album* untuk melihat seberapa besar manfaatnya di kalangan masyarakat, dan perhitungan indeks kepentingan budaya tumbuhan pangan (CFSI; *Cultural Food Significance Index*) untuk melihat kepentingan budaya *Z. album* sebagai bahan pangan.

Keterbatasan informasi mengenai jenis ini dapat menyebabkan penurunan pengetahuan masyarakat tentang potensi dan manfaat tumbuhan *Z. album* sebagai bahan pangan lokal. Berdasarkan masalah tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pemanfaatan dan cara pengolahan *Z. album* sebagai pangan lokal. Kajian yang akan dilakukan meliputi kajian dasar mengenai potensi tumbuhan *Z. album* sebagai bahan makanan lokal dan adanya kemungkinan pemanfaatan lain serta potensi pengembangannya. Lingkup kajian adalah studi etnobotani guna mengetahui pemanfaatan pada masyarakat lokal.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi pemanfaatan lokal *Zingiber album* Nurainas?
2. Bagaimana nilai manfaat dan nilai budaya *Zingiber album* Nurainas sebagai tumbuhan pangan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menentukan potensi pemanfaatan lokal *Zingiber album* Nurainas melalui pendekatan etnobotani dan potensinya di antara jenis lain dalam Famili Zingiberaceae.
2. Menganalisis nilai manfaat dan nilai budaya *Zingiber album* Nurainas sebagai tumbuhan pangan melalui *Use Value* (UV) dan *Cultural Food Significance Index* (CFSI).

## 1.4 Manfaat Penelitian

Data yang diperoleh dari penelitian ini dapat mengisi khazanah ilmu pengetahuan mengenai kajian etnobotani tumbuhan endemik Sumatera *Zingiber album* Nurainas, sehingga dapat dimanfaatkan bagi penelitian selanjutnya sebagai dasar pengembangan pangan fungsional dan upaya konservasi tumbuhan endemik Sumatera.



